

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH *MICROTEACHING* BERBASIS STANDAR PROSES KURIKULUM 2013 UNTUK LPTK PENYELENGGARA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG DI BALI

I.G.A.N.Nariswari³, N.N. Padmadewi², D.M.S. Mardani³

¹²³ Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

e-mail: nilanariswari@gmail.com
nym.padmadewi@undiksha.ac.id desakmardani@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian untuk mata kuliah *microteaching* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (research and development). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan Dick and Carey. Subjek dalam penelitian ini adalah kurikulum Undiksha berbasis KKNI, kurikulum 2013, dan dosen pengampu mata kuliah *microteaching* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan angket. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) Menghasilkan instrumen penilaian berupa instrumen delapan keterampilan dasar mengajar dan penilaian autentik menurut kurikulum 2013 yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada mata kuliah *microteaching* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. (2) Berdasarkan uji ahli Instrumen penilaian yang dikembangkan sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Undiksha berbasis KKNI.

Kata kunci: Instrumen penilaian, *microteaching*, kurikulum KKNI

要旨

本研究は、ガネシャ教育大学日本語教育学科指導演習授業における評価基準評価基準明確にし発展させ、評価基準の質を上げるためのものである。本研究は、開発調査（R & D）であり、ディック・キャリー理論を参考にした。対象は、インドネシア共私国資格枠組みに基づくガネシャ教育大学カリキュラム、2013 カリキュラム、指導演習授業を担当する当学科講師である。データは、インタビュー、アンケートにより収集し、定性的記述法により分析したものである。結果、(1) 当校指導演習授業で使用する評価基準法は、知識、学習姿勢、技能から評価される 2013 カリキュラムを元に 8 項目の評価基準から成り立つ。(2) 日本語専門家により、当評価法は 2013 カリキュラム及び共私国資格枠組みに基づくガネシャ教育大学カリキュラムに則したものであると認められた。

キーワード：評価基準法、指導演習、インドネシア共私国資格枠組み

PENDAHULUAN

Indonesia sudah memberlakukan kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum 2013 yang dimulai dari tahun ajaran 2013/2014 (Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum). Implementasi kurikulum 2013 masih terbatas dan hanya ada di beberapa sekolah (Kemendikbud, 2013a). Salah satu perubahan pada kurikulum ini dibandingkan kurikulum sebelumnya adalah standar penilaian pendidikan.

Penilaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mencakup tiga aspek yang mencakup aspek sikap, aspek keterampilan, dan aspek pengetahuan. Pada implementasi kurikulum sebelumnya, tidak semua kompetensi tersebut dapat diukur karena kurikulum KTSP lebih banyak menilai dari aspek kognitif. Hal tersebut karena minimnya teknik penilaian yang digunakan oleh guru dan tes kognitif dijadikan sebagai teknik penilaian yang paling dominan (Kemendikbud, 2013d). Berbeda dengan kurikulum saat ini yaitu Kurikulum 2013 yang penilaiannya sudah mencakup tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ketiga aspek penilaian dalam kurikulum 2013 sudah diatur oleh Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013, yang menekankan bahwa pengembangan teknik dan instrumen penilaian hasil belajar menggunakan pendekatan autentik yaitu, mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dari dirinya sendiri, yang membuat siswa bisa belajar sesuatu di dalam kelas dan juga di lingkungan sekolah.

Dalam upaya untuk mendidik tenaga pengajar atau guru yang profesional, perguruan tinggi yang bergerak di bidang kependidikan salah satunya Universitas Pendidikan Ganesha memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon tenaga pendidik untuk berlatih menjadi guru dalam lingkup kecil pada mata kuliah *microteaching*. Mata kuliah *microteaching* merupakan mata kuliah yang paling berperan penting untuk mempersiapkan mahasiswa calon tenaga pendidik untuk mempraktikkan kemampuan mengajar sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Mata kuliah *microteaching* merupakan mata kuliah yang paling berperan penting sebelum praktik pengalaman lapangan (PPL).

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran bisa dilakukan dengan mengadakan penilaian (Padmadewi dan Merlyana, 2014). Penilaian yang dibuat harus sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dengan kata lain penilaian harus dikembangkan sejalan dengan perkembangan model dan strategi pembelajaran. Kegiatan penilaian ini harus disesuaikan dengan adanya kurikulum terbaru di jurusan pendidikan bahasa Jepang, instrumen penilaian yang digunakan oleh dosen juga harus disesuaikan, baik dari segi format untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum Undiksha yaitu kurikulum yang berbasis KKNi. KKNi adalah kerangka perjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Jurusan pendidikan bahasa Jepang Undiksha yaitu pada mata kuliah *microteaching* juga harus menyesuaikan dengan Kurikulum berbasis KKNi.

Pada mata kuliah *microteaching* menurut Susantini, dkk (2014), adalah sebuah pendekatan atau metode untuk meningkatkan kemampuan mengajar dari mahasiswa calon guru yang dilakukan dalam kelas kecil. Praktik *microteaching* biasanya dilakukan dengan model *peer-teaching* atau pembelajaran bersama teman sejawat karena melakukan performa memakai model ini bersifat lebih fleksibel sebelum para mahasiswa calon tenaga pendidik siap melaksanakan praktik mengajar riil di dalam kelas yang sesungguhnya. Terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh mahasiswa calon tenaga pendidik dalam konteks pengajaran mikro. Keterampilan dasar tersebut menurut Purwati (2009), mencakup: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan memberikan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Penelitian yang relevan dengan penulis adalah penelitian Anggi Jatmiko (2014) dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Aspek Afektif dalam Mata Pelajaran PAI kelas VII di Smp N 3 Kalasan. Fokus penelitian tersebut adalah mengembangkan instrumen penelitian autentik ranah sikap atau afektif. Penelitian lain yang juga relevan dengan penelitian ini yaitu Annisa Mahmuda (2014) dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPA SMP/MTS Kelas VII pada Materi Karakteristik Zat Berdasarkan Kurikulum 2013. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas instrumen penilaian hasil belajar IPA dan mengetahui respon guru IPA terhadap

instrumen penilaian hasil belajar IPA SMP/MTs kelas VII pada materi Karakteristik Zat berdasarkan kurikulum 2013. Sedangkan penelitian penulis berjudul Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Mata Kuliah *Microteaching* Berbasis Standar Proses Kurikulum 2013 untuk LPTK Penyelenggara Pendidikan Bahasa Jepang di Bali. Pada penelitian ini adalah menghasilkan Instrumen penilaian mata kuliah *microteaching* berbasis Standar Proses Kurikulum 2013 untuk LPTK penyelenggara pendidikan Bahasa Jepang di Bali. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Jatmiko dan Annisa Mahmuda ini adalah sama-sama meneliti Instrumen penilaian mengenai kurikulum 2013. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggi Jatmiko adalah Instrumen penilaian autentik kurikulum 2013 aspek afektif dalam mata pelajaran PAI kelas VII di smp n 3 kalasan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Mahmuda adalah meneliti pengembangan instrumen penilaian hasil belajar IPA SMP/MTS kelas VII pada materi karakteristik zat berdasarkan kurikulum 2013. Sedangkan fokus penulis tentang Instrumen penilaian mata kuliah *microteaching* berbasis standar proses kurikulum 2013 untuk LPTK penyelenggara pendidikan bahasa Jepang di Bali.

Pada pelaksanaan mata kuliah *microteaching* di jurusan pendidikan bahasa Jepang Undiksha, dosen sudah menggunakan instrumen penilaian, namun Instrumen penilaian yang digunakan belum disesuaikan dengan kurikulum Undiksha yang berbasis KKNi. Pada kurikulum terbaru ini guru/dosen dituntut untuk menyiapkan perangkat pembelajaran karena perangkat pembelajaran berupa Instrumen penilaian merupakan salah satu alat yang penting untuk membantu guru/dosen dalam proses pembelajaran dan harus dikuasai oleh mahasiswa calon tenaga pendidik.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini akan mengembangkan produk perangkat pembelajaran yaitu Instrumen penilaian untuk mata kuliah *microteaching*. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang berjudul "*Penyesuaian Model Pembelajaran Mata Kuliah Microteaching Berbasis Standar Proses Kurikulum 2013 untuk LPTK Penyelenggara Pendidikan Bahasa Jepang di Bali*" oleh Ni Nyoman Padmadewi dkk pada tahun 2016. Penelitian tersebut menyatakan bahwa, ada empat kompetensi yang harus dikuasai seorang guru atau tenaga pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional penting dimiliki oleh tenaga pendidik dan perangkat pembelajaran yaitu berupa instrumen penilaian yang dibutuhkan yaitu keterampilan dasar mengajar harus dikuasai oleh mahasiswa calon tenaga pendidik. Maka dari itu diperlukan pengembangan instrumen penilaian yang akan digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah *microteaching* agar sesuai dengan Kurikulum Undiksha yang berbasis KKNi dengan tujuan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang bisa menghasilkan guru Bahasa Jepang yang siap dan mampu untuk mengajar dengan tuntutan Kurikulum 2013

METODE

Model pengembangan pada penelitian ini dirancang dalam sebuah bentuk penelitian Educational Research and Development (R&D) yang dimodifikasi dari desain Dick & Carey (1990). Model desain Dick & Carey ini terdiri dari sembilan langkah yaitu, (1) mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik mahasiswa, (4) merumuskan tujuan kinerja, (5) mengembangkan asesmen, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan Instrumen penilaian, (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) dan merevisi Instrumen penilaian.

Produk berupa Instrumen penilaian mata kuliah *microteaching* untuk LPTK penyelenggara pendidikan bahasa Jepang se-Bali diuji tingkat validitas dan keefektifannya yang dilakukan melalui uji ahli isi. Tinjauan dari uji ahli dimaksudkan untuk memperoleh penilaian, saran, dan pendapat terhadap validasi isi dari Instrumen penilaian yang dikembangkan.

Subjek dari penelitian ini adalah dosen ahli pendidikan dan dosen pengampu mata kuliah *Microteaching* di Jurusan pendidikan bahasa Jepang yang akan memberikan

informasi tentang data yang dibutuhkan untuk pengembangan Instrumen penilaian untuk mata kuliah *microteaching*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket. Wawancara ini dilakukan secara lisan dengan tatap muka secara individual dan dalam pelaksanaannya diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Pertanyaan yang diberikan haruslah terstruktur dari yang umum menuju ke hal yang lebih khusus (Sudarsono, 2013). Menurut Sugiyono (2015:199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Melalui angket akan memperoleh penilaian dan tanggapan dari para ahli mengenai Instrumen penilaian yang dikembangkan dan menggunakan rentangan skala penilaian 1-5.

Data yang dikumpulkan dari instrumen yang telah diisi oleh responden ditabulasikan. Dengan tujuan untuk mendapatkan level kepercayaan yang tinggi. Hasil interpretasi informasi disajikan secara deskriptif kualitatif sesuai dengan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian agar dapat menjadi simpulan dan rekomendasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah *microteaching*, ketua jurusan pendidikan bahasa Jepang dan ahli pembelajaran bahasa Jepang, instrumen penilaian yang perlu dikembangkan dalam kelas *microteaching* sesuai dengan kurikulum Undiksha yang berbasis KKNI yaitu sebagai berikut:

Instrumen Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar

Instrumen delapan keterampilan dasar *Microteaching* harus dimiliki oleh calon tenaga pendidik agar siap mengajar di situasi yang sebenarnya di lapangan dengan tuntutan kurikulum 2013. Delapan instrumen penilaian tersebut yaitu (a) instrumen penilaian keterampilan dasar bertanya; (b) instrumen penilaian keterampilan memberikan penguatan; (c) instrumen penilaian keterampilan mengadakan variasi; (d) instrumen penilaian keterampilan menjelaskan; (e) instrumen penilaian keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (f) instrumen penilaian keterampilan memimpin kelompok kecil; (g) instrumen penilaian keterampilan mengelola kelas; (h) instrumen penilaian keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Terdapat juga penilaian keterampilan secara terpadu untuk menilai secara keseluruhan dan instrumen penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Instrumen Penilaian Autentik Menurut Kurikulum 2013

Standar penilaian pendidikan menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, adalah mencakup tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan.

a) Aspek Pengetahuan

Pada aspek pengetahuan terdapat empat instrumen penilaian yang meliputi observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percaapan, tes tulis, tugas dan portofolio.

b) Aspek Sikap

Pada aspek sikap terdapat delapan instrumen penilaian yang meliputi lembar observasi, lembar observasi karakter, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal sikap mahasiswa, jurnal refleksi diri, dan catatan anekdot.

c) Aspek Keterampilan

Pada aspek keterampilan terdapat empat instrumen penilaian yang meliputi ceklis, penilaian tingkat kemampuan, penilaian proyek, dan penilaian kinerja.

Berdasarkan teori Dick and Carey (1990) pada tahap menganalisis kebutuhan digunakan untuk acuan dalam mengembangkan instrumen penilaian *microteaching* yang berbasis KKNI. Pada tahap selanjutnya yaitu instrumen penilaian yang dihasilkan dinyatakan sebagai draf sampai dengan selesainya proses validasi uji coba. Pada tahap merancang dan melaksanakan evaluasi formatif rincian pelaksanaan validasi produk yang dilakukan adalah

validasi isi dilakukan dengan memberikan Instrumen penilaian *microteaching* untuk dosen di jurusan pendidikan bahasa Jepang. Pada tahap terakhir yaitu merevisi perangkat dilakukan untuk mengetahui kualitas isi produk.

Untuk mengetahui kualitas isi produk dan menghasilkan Instrumen penilaian yang layak digunakan, dilakukan tahap uji ahli. Tahap uji ahli dilakukan oleh dua dosen di jurusan pendidikan bahasa Jepang. Satu uji ahli isi oleh dosen pendidikan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha, dan uji ahli isi oleh dosen pengampu mata kuliah *microteaching* di jurusan pendidikan bahasa Jepang Undiksha dengan mengisi angket instrumen penilaian agar menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan responden.

Tabel 2. Hasil Angket Uji Ahli
(Responden: Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha)

No.	Pernyataan	Skala Penilaian					Kriteria
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan tujuan Instrumen Penilaian	-	-	-	-	2	
2.	Relevansi tujuan Instrumen Penilaian	-	-	-	-	2	
3.	Kejelasan sasaran (dosen/mahasiswa) yang dinilai dalam Instrumen Penilaian	-	-	-	-	2	
4.	Kecakupan materi yang dinilai dalam Instrumen Penilaian	-	-	-	1	1	
5.	Kesesuaian Instrumen Penilaian dengan Capaian Pembelajaran yang ingin dicapai	-	-	-	1	1	
6.	Kelengkapan Instrumen Penilaian	-	-	-	1	1	
7.	Praktis	-	-	-	-	2	
8.	Instrumen memudahkan dosen untuk melakukan Penilaian	-	-	-	-	2	
9.	Instrumen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menilai diri sendiri dan teman	-	-	-	-	2	
10.	Instrumen mudah digunakan	-	-	-	-	2	
Total Skor							
Mohon diberikan masukan untuk perbaikan kualitas Instrumen yang digunakan!							
Komentar/saran _____							

Mengembangkan instrumen penilaian dilakukan oleh peneliti agar disesuaikan dengan Kurikulum Undiksha yang berbasis KKNi dengan tujuan jurusan pendidikan bahasa Jepang bisa menghasilkan calon guru yang siap dan mampu untuk mengajar dengan kurikulum 2013. Untuk menghasilkan calon guru yang handal dan professional, perangkat pembelajaran seperti instrumen penilaian pada mata kuliah *microteaching* penting untuk digunakan. Hal ini diperkuat oleh Padmadewi dan Merlyna (2014) yang menyatakan bahwa keberhasilan sebuah proses pembelajaran bisa dilakukan dengan mengadakan penilaian.

Pada instrumen penilaian pada mata kuliah *microteaching* sudah disusun dengan baik agar instrumen mudah dipahami sehingga instrumen penilaian tersebut dapat membantu dosen di jurusan pendidikan bahasa Jepang agar mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga instrumen penilaian pada mata kuliah *microteaching* yang disusun sudah berpedoman berdasarkan Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia

(Kemenristekdikti) yaitu Kurikulum terbaru Undiksha yang berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

Kurikulum Undiksha dikembangkan dengan tujuan untuk menjadi calon guru yang berkualitas. Kualitas minimal penyelenggara pendidikan salah satunya adalah standar penilaian pendidikan. Standar penilaian pendidikan didasarkan pada rancangan pemberian pengalaman belajar seluas-luasnya bagi pembelajar dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, dan berketerampilan. Pada instrumen penilaian *microteaching* ini, di setiap rubrik dalam instrumen sudah tertera keterangan tentang fungsi dan tujuan rubrik penilaian sehingga memudahkan penilai untuk melakukan penilaian. Untuk menilai produk instrumen ini diperlukan adanya angket penilaian dan melakukan validitas ahli isi oleh dosen di jurusan pendidikan bahasa Jepang Undiksha.

Setelah di uji ahli untuk kelayakan isi instrumen penilaian secara keseluruhan sudah dinilai baik karena sudah dinilai oleh dosen ahli pendidikan dan dosen pengampu mata kuliah *microteaching* di jurusan pendidikan bahasa Jepang Undiksha.

Berdasarkan hasil angket yang sudah diisi oleh dosen di jurusan pendidikan bahasa Jepang didapatkan bahwa instrumen penilaian ini sudah layak digunakan untuk penilaian pada mata kuliah *microteaching*. Secara umum instrumen penilaian ini sangat penting digunakan oleh dosen di jurusan pendidikan bahasa Jepang untuk mata kuliah *microteaching*.

Instrumen penilaian ini secara langsung dapat bermanfaat bagi dosen di jurusan pendidikan bahasa Jepang untuk melakukan penilaian dalam mata kuliah *microteaching*. Instrumen penilaian ini berisi penilaian delapan keterampilan dasar mengajar *microteaching* yang harus dikuasai calon tenaga pendidik dan berisi penilaian autentik menurut kurikulum 2013 yang mencakup penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Instrumen penilaian yang telah dikembangkan di jurusan pendidikan bahasa Jepang telah disesuaikan dengan kurikulum Undiksha yang berbasis KKNI. Terdapat rubrik penilaian yang digunakan oleh dosen di jurusan pendidikan bahasa Jepang untuk dijadikan penilaian kepada mahasiswa calon tenaga pendidik untuk mata kuliah *microteaching*. Rubrik penilaian tersebut sudah berisi judul dan keterangan di masing-masing rubrik agar memudahkan dosen atau mahasiswa calon guru untuk melakukan penilaian dari segi fungsi maupun tujuannya. Pada rubrik penilaian yang dikembangkan telah disesuaikan dengan kurikulum Undiksha yang berbasis KKNI, terdapat rubrik penilaian keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh mahasiswa calon tenaga pendidik yaitu keterampilan dasar bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta standar penilaian autentik menurut kurikulum 2013 yang meliputi tiga aspek yaitu, aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) agar di jurusan pendidikan bahasa Jepang bisa menghasilkan calon tenaga pendidik yang handal dan profesional serta siap mengajar dengan tuntutan kurikulum 2013.

Proses pengembangan instrumen penilaian melalui tiga tahapan yaitu mengembangkan Instrumen penilaian berdasarkan teori Dick and Carey (1990) serta wawancara yang telah dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah *microteaching*, ketua jurusan pendidikan bahasa Jepang, dan ahli pembelajaran bahwa instrumen penilaian telah disesuaikan dengan kurikulum Undiksha berbasis KKNI, uji ahli isi yang dilakukan oleh dosen di jurusan pendidikan bahasa Jepang, satu dosen ahli pendidikan di jurusan pendidikan bahasa Jepang, dan satu dosen pengampu mata kuliah *microteaching* di jurusan pendidikan bahasa Jepang Undiksha.

Revisi instrumen penilaian juga dilakukan untuk mendapatkan penilaian, saran/komentar tentang kualitas produk agar produk instrumen penilaian yang dihasilkan bisa berkualitas.

Jurusan pendidikan bahasa Jepang sudah memiliki instrumen penilaian yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berbasis KKNi agar mampu melahirkan lulusan yang berkualitas dan siap mengajar berdasarkan kurikulum 2013.

Instrumen penilaian ini sangat bermanfaat untuk dosen pengampu mata kuliah *microteaching* karena berisi penilaian lengkap yang bisa digunakan untuk mensosialisasikan penerapan dari standar proses berdasarkan kurikulum 2013. Dengan membuat instrumen penilaian yang lengkap dan menyeluruh, bisa digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah *microteaching* sebagai pedoman penilaian pada kelas *microteaching* dengan tujuan agar lulusan siap mengajar berdasarkan kurikulum 2013.

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan panduan untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan bidang yang sama. Penelitian tambahan di bidang ini sangat direkomendasikan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih bagus di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dick, W. & Carey, L. 1990. *The Systematic Design of Instruction. Second Edition*. Illinois: Scott, Foresman and Company
- Jatmiko, Anggi. 2014. "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Aspek Afektif Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 3 Kalasan". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang *Implementasi Kurikulum 2013*
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia tahun 2014 tentang *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*.
- Mahmuda, Annisa. 2014. "Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPA SMP/Mts Kelas VII pada Materi Karakteristik Zat Berdasarkan Kurikulum 2013". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Padmadewi, N.N. & Merlyna, D.P. (2014). *Asesmen Kurikulum*. Cetakan Pertama. Singaraja: Graha Ilmu.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*
- Purwati, Eni dkk. 2009. *Microteaching*. Surabaya: Aprint A.
- Sudarsono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Susantini, dkk. (2014). Development Microteaching Handbook for Lecturer, Student, and Learning Laboratory Crew of Science and Mathematic Faculty. *International Journal of Education* ISSN 1948-5476 2014, Vol. 6, No. 3.